

**PENGGUNAAN FRASA BAHASA INDONESIA  
DALAM KARANGAN SISWA KELAS VII  
MTsN RENGEL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Minanur Rahman**  
MTsN Rengel, Tuban  
Telp. 081331706890  
Pos-el [minanur29@yahoo.com](mailto:minanur29@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendiskripsikan bentuk nomina yang menjadi unsur inti, (2) jenis kata yang menjadi unsur atribut, (3) pola, dan (4) unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Datanya berupa nomina yang terdapat pada karangan siswa. Sementara itu sumber data pada penelitian ini adalah karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik simak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat tiga bentuk nomina yang menjadi unsur inti frasa nominal: nomina bentuk dasar dan nomina bentuk turunan; (2) Jenis kata yang menjadi unsur atribut pada frasa nomona bahasa Indonesia terdiri atas lima macam: (a) kata benda, (b) kata kerja, (c) kata sifat, (d) kata bilangan, dan (e) kata ganti; (3) Pola frasa nominal bahasa Indonesia meliputi dua hal: (a) pola DM dan (b) pola MD; dan (4) Unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia terdiri atas empat fungsi: (a) subjek, (b) predikat, (c) objek, dan (d) pelengkap.

**Kata kunci:** *frasa, frasa nominal, pola, jenis kata unsur atribut, unsur fungsi*

**Abstract:** *This study aimed (1) to describe the form of the noun that became a core element, (2) the type of words to attributive element, (3) pattern, and (4), function occupied Indonesian noun phrases in the essay. This study was designed using qualitative descriptive approach. The data for this study were the nouns found in the students' essay. While the source of the data in this study were students' essay of class VII MTsN Rengel in 2014/2015 academic year. In gathering the data the researcher used two techniques: the testing and recording technique. From result of the study, the researcher found that: (1) the three forms of the noun that became a core element were noun phrases: noun form of the base and noun derivative form; (2) Type a word into the attributive element to the Indonesian noun phrase consists of five kinds: (a) nouns, (b) verb, (c) an adjective, (d) the word number, and (e) pronouns; (3) The pattern of Indonesian noun phrase consists of two things: (a) the pattern of DM and (b) the pattern of MD; and (4) functions element occupied Indonesian noun phrase consists of four functions: (a) the subject, (b) predicate, (c) the object, and (d) complementary.*

**Keywords:** *phrase, noun phrase, word type, attributive element, functional element*

## PENDAHULUAN

Tarigan (2008:1) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat keterampilan, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Dawson (dalam Tarigan, 2008:1) mengemukakan bahwa setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: muka-muka, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara. Sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya catur-tunggal. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII di MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015. Dilihat dari substansi masalahnya, jelas bahwa penelitian ini menyoroti aspek linguistik, yaitu frasa dalam karangan atau tulisan.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyam-paikan makna-

makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis. Dengan perkataan lain: menggambar huruf-huruf bukanlah menulis. Seorang pelukis dapat saja melukis huruf-huruf Cina, tetapi dia tidak dapat dikatakan menulis, kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa Cina, yaitu kalau dia tidak memahami bahasa Cina beserta huruf-hurufnya. Dengan kriteria yang seperti itu, maka dapatlah dikatakan bahwa menyalin/mengkopi huruf-huruf ataupun menyusun menseset suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya. (Lado, 1979: 143).

Dari keterangan diatas didapat sebuah penjelasan tentang banyak kesalahan penulisan dalam menggunakan frasa bahasa Indonesia khususnya frasa nominal dalam sebuah karangan siswa MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi siswa dalam kesalahan penulisan frasa bahasa Indonesia khususnya frasa nominal dalam sebuah karangan siswa.

Dari penelitian sekilas terhadap karangan-karangan siswa kelas VII MTsN Rengel diketahui bahwa masih terdapat sejumlah kekurangan dalam aspek linguistik. Dalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti penggunaan frasa nominal dalam karangan yang ditulis oleh siswa kelas VII MTsN Rengel. Peneliti ingin mengetahui sejauhmana siswa-siswa telah mampu menggunakan frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan mereka dan peneliti ingin juga mengetahui seberapa

banyak kata yang mengisi frasa yang sudah dikuasai siswa.

Bahasa terdiri atas bunyi, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Oleh karena itu, pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut sangatlah diperlukan jika ingin memahami bahasa. Dari unsur-unsur bahasa tersebut, penelitian ini difokuskan pada frasa. Ramlan (2005:138) mengatakan bahwa frasa adalah satuan gramatika yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Chaer (2009:39) mendefinisikan frasa sebagai gabungan dua buah kata atau lebih yang mengisi salah satu fungsi sintaksis. Menurut Parera (1993:32), frasa adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam bentuk sebuah pola dasar kalimat maupun tidak. Sejalan dengan itu, Putrayasa (2008:3) berpendapat bahwa frasa adalah kelompok kata yang menduduki suatu fungsi dalam kalimat. Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan frasa nominal oleh siswa kelas VII di MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015. Sebagaimana diketahui dalam kurikulum bahasa Indonesia di MTs, terdapat pelajaran menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Peneliti tertarik meneliti frasa nominal dalam karangan siswa karena ingin mengetahui kompetensi siswa kelas VII di MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015 menggunakan frasa nominal dengan baik dalam tulisan mereka.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dipaparkan (a) rancangan penelitian, (b) data dan sumber data, (c) pengumpulan data penelitian, dan (d) prosedur pengumpulan data, dan (e) penganalisisan data. Penelitian ini bukan bermaksud menguji teori atau hipotesis, melainkan untuk membangun teori atau menjelaskan suatu fenomena. Data yang dikumpulkan bukan

dimaksudkan sebagai alat pembuktian alat pembuktian atau pengujian teori, akan tetapi sebagai fenomena yang akan dijelaskan baik sifat, keadaan, dan keteratuannya. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif.

*Pendekatan deskriptif* adalah pendekatan yang dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan (*to describe*) variabel masa lalu dan masa sekarang atau yang sedang terjadi (Arikunto, 2006:10), sedangkan *pendekatan kualitatif* adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004:6). Data penelitian kualitatif diperlukan untuk menyusun teori (baru), dikumpulkan sedikit demi sedikit dan langsung dianalisis tanpa menunggu sampai terkumpul semua. Setelah jumlahnya dianggap memadai barulah pengumpulan dan analisis dihentikan, dan hasil penelitian pun dapat dirumuskan. Kajian mengenai segi internal bahasa pada umumnya dilakukan untuk menyusun teori. Arikunto (2006:118) berpendapat bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Berdasarkan konsep tersebut, data dalam penelitian ini adalah frasa nominal dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Berdasarkan konsep tersebut, sumber data penelitian ini adalah karangan yang ditulis oleh siswa kelas VII MTsN Rengel. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis, yaitu perintah membuat karangan pada siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015. Teknik simak adalah teknik untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2005:92). Metode simak dilakukan untuk mengetahui (1) bentuk nomina yang menjadi unsur inti frasa nominal bahasa Indonesia, (2) jenis kata yang menjadi unsur atributif pada frasa nominal bahasa Indonesia, (3) pola-pola yang terdapat dalam frasa nominal bahasa Indonesia, dan (4) unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan instrumen yang sesuai dengan teknik pengumpulan data di atas, yaitu menggunakan instrument tes tulis dan lembar korpus data. Soal tes yang dimaksud adalah soal tes berupa perintah mengarang sebuah karangan kepada siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015. Korpus data berisi tentang data yang berupa (1) bentuk nomina yang menjadi unsur inti frasa nominal bahasa Indonesia, (2) jenis kata yang menjadi unsur atributif pada frasa nominal bahasa Indonesia, (3) pola-pola yang terdapat dalam frasa nominal bahasa Indonesia, dan (4) unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun prosedur untuk mengumpulkan data berupa (1) bentuk nomina yang menjadi unsur inti frasa nominal bahasa Indonesia, (2) jenis kata yang menjadi unsur atributif pada frasa nominal bahasa Indonesia, (3) pola-pola yang terdapat dalam frasa nominal bahasa Indonesia, dan (4) unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia

dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Nomina yang Menjadi Unsur Inti Frasa Nominal Bahasa Indonesia

Bentuk nomina dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaktis, dan segi bentuk. Dari segi bentuk terdiri atas dua macam, yakni (1) nomina yang berbentuk kata dasar dan (2) nomina turunan.

#### *Nomina Kata Dasar*

Unsur inti frasa nominal bahasa Indonesia yang berbentuk nomina kata dasar dapat diamati dalam kutipan berikut.

[01] Banyak anak mengikuti *program khusus*. (BNUIFN/NBM/ND/SY)

Unsur *program khusus* dalam kalimat di atas termasuk frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *program*, sementara *khusus* adalah UAnya. UI tersebut dapat dikategorikan bentuk nomina dari segi morfologis jenis kata dasar.

#### *Nomina Turunan*

Nomina dapat diturunkan melalui afiksasi, perulangan, atau pemajemukan. Unsur inti frasa nominal bahasa Indonesia yang berbentuk nomina turunan dapat diamati dalam kutipan berikut.

[01] Aku mendapatkan *pengalaman banyak* dari sekolah. (BNUIFN/NBM/NT/MRDJ)

[02] *Pendidikan yang kita tempuh* sangat sulit tetapi kita tidak boleh putus asa. (BNUIFN/NBM/NT/SDN)

Unsur *pengalaman banyak* dalam kalimat [01] termasuk frasa nominal

karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *pengalaman*, sementara *banyak* adalah UA-nya. UI tersebut dapat dikategorikan bentuk nomina dari segi morfologis jenis kata turunan. Unsur *Pendidikan yang kita tempuh* dalam kalimat [02] termasuk frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *pendidikan*, sementara *yang kita tempuh* adalah UA-nya. UI tersebut dapat dikategorikan bentuk nomina dari segi morfologis jenis kata turunan. Kedua UI tersebut berkategori bentuk nomina yang diturunkan melalui afiksasi. Kata *pengalaman* berasal dari kata dasar *alam* yang mendapatkan simulfiks *peng-an*, sedangkan kata *pendidikan* berasal dari kata dasar *didik* yang mendapatkan prefiks *peng-* dan sufiks *-kan*.

### **Jenis Kata yang Menjadi Unsur Atributif pada Frasa Nominal Bahasa Indonesia**

Jenis kata/klasifikasi kata/kelas kata menurut tata bahasa baku tradisional dapat dibedakan menjadi 10 macam, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, kata keterangan, kata depan, kata penghubung, kata sandang, dan kata seru. Dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, jenis kata yang menjadi unsur atributif pada frasa nomina bahasa Indonesia terdiri atas lima macam, yaitu kata benda, kata ganti, kata bilangan, kata sifat, dan kata depan. Kelima macam jenis kata tersebut akan dibicarakan lebih lanjut berikut ini.

#### **Kata Benda**

Dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, salah satu jenis kata yang menjadi unsur atributif dalam frasa nominal bahasa Indonesia adalah kata benda. Hal tersebut dapat diamati dalam kutipan berikut.

[01] Seorang murid harus menjalani *perintah guru*. (JKUAFN/KB/SDN)

Unsur *perintah guru* dalam kutipan [01] di atas tergolong frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *perintah*, sedangkan *guru* menjadi unsur atributnya (UA). Bukti unsur perintah sebagai UI dan *guru* sebagai atribut dapat digunakan cara buka-tutup. Perhatikan keberterimaan kalimat [01a] dan ketidakberterimaan kalimat [01b] berikut.

[01a] Seorang murid harus menjalani *perintah ...*

[01b] \*Seorang murid harus menjalani *... guru*.

Unsur *guru* sebagai atribut dalam frasa nominal di atas karena kata dasar yang cocok atau tepat diikuti frasa *yang/yang sangat*, yaitu misalnya *guru yang pandai* atau *guru yang sangat pandai*.

Jenis kata benda yang menjadi unsur atributif dalam frasa nominal bahasa Indonesia juga dapat diamati dalam kutipan [02] dan [03] berikut.

[02] Kita wajib mengenang *jasa-jasa pahlawan*. (JKUAFN/KB/AWR)

[03] Kita harus meningkatkan pendidikan *di negara tercinta kita Indonesia*. (JKUAFN/KB/NSU)

Unsur *jasa-jasa pahlawan* dalam kutipan [02] di atas termasuk frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *pahlawan*, sedangkan unsur *jasa-jasa* sebagai unsur atributnya. Unsur atribut tersebut tergolong kata benda berjenis abstrak, yaitu kata benda yang tidak bisa ditangkap oleh pancaindra. Sementara itu, untuk membuktikan unsur *pahlawan* sebagai UI dan unsur *jasa-jasa* sebagai UA dapat diamati keberterimaan kalimat

[02a] dan ketidakberterimaan kalimat [02b] berikut.

[02a] Kita wajib mengenang ...  
*pahlawan.*

[02b] \*Kita wajib mengenang *jasa-jasa* ....

Demikian juga dalam kutipan [03]. Unsur *di negara tercinta kita Indonesia* tergolong frasa nominal. Hal tersebut disebabkan UI dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *di Indonesia*, sementara unsur *negara tercinta kita* sebagai atributnya. Unsur *di Indonesia* dalam kalimat tersebut menduduki fungsi keterangan sehingga tergolong frasa eksosentris. Setiap unsur dalam frasa eksosentris tidak dapat dipisahkan. Unsur *negara* dan *kita* yang menjadi atribut dalam frasa nominal tersebut berjenis kata benda. Hal tersebut karena unsur tersebut cocok atau tepat diikuti frasa *yang/ yang sangat*, misalnya *negara yang besar* dan *kita yang terbaik*.

### **Kata Kerja**

Dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, salah satu jenis kata yang menjadi unsur atribut dalam frasa nominal bahasa Indonesia adalah kata kerja. Hal tersebut dapat diamati dalam kutipan berikut.

[01] Kita harus mencari *ilmu yang bermanfaat.* (JKUAFN/KK/NSU)

[02] *Lingkungan hidup* harus dijaga dengan baik. (JKUAFN/KK/SY)

Unsur *ilmu yang bermanfaat* dalam kutipan [01] di atas termasuk frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *ilmu* sedangkan unsur *yang bermanfaat* sebagai unsur atributnya. Unsur atribut tersebut termasuk jenis kata kerja yang berupa kata jadian yang berprefiks *ber-*. Unsur *lingkungan hidup* dalam kutipan

[02] di atas termasuk frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *lingkungan* sedangkan unsur *hidup* sebagai unsur atributnya. Unsur atribut tersebut termasuk jenis kata kerja yang berjenis kata dasar.

### **Kata Sifat**

Jenis kata sifat yang menjadi unsur atribut frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015 dapat diamati dalam kutipan berikut.

[01] Kita harus meningkatkan pendidikan *di negara tercinta kita Indonesia.* (JKUAFN/KS/NSU)

[02] Banyak anak mengikuti *program khusus.* (JKUAFN/KS/SY)

Unsur *di negara tercinta kita Indonesia* dalam kutipan [01] tergolong frasa nominal. Hal tersebut disebabkan UI dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *di Indonesia*, sementara unsur *negara tercinta kita* sebagai atributnya. Unsur *tercinta* yang menjadi salah satu atribut dalam frasa nominal tersebut berjenis kata sifat. Hal tersebut karena unsur tersebut berawalan *ter-* yang bermakna *sekali*, sementara ciri kata sifat adalah kata yang dapat diikuti kata keterangan *sekali*.

Unsur *program khusus* dalam kutipan [02] tergolong frasa nominal karena UI dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *program* dan unsur *khusus* sebagai atributnya. Unsur *khusus* dikategorikan kata sifat karena unsur tersebut dapat diikuti kata keterangan *sekali/sangat/ter-*, misalnya *khusus sekali*, *sangat khusus*, atau *terkhusus*. Sementara itu, bukti unsur *program* sebagai UI dan unsur *khusus* sebagai UA adalah dapat digunakan cara buka-tutup seperti keberterimaan kalimat [02a] dan ketidakberterimaan kalimat [02b] berikut.

[02a] Banyak anak mengikuti *program*  
....

[02b] \*Banyak anak mengikuti ...  
*khusus*.

### **Kata Bilangan**

Jenis kata bilangan yang menjadi unsur atribut frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015 dapat diamati dalam kutipan berikut.

[01] Di sekolah, kita bisa mendapatkan  
*banyak* *ilmu*.  
(JKUAFN/KBil/MBU)

[02] *Banyak anak* mengikuti program  
*khusus*. (JKUAFN/KBil/SY)

Unsur *banyak ilmu* dan *banyak anak* dalam kutipan [01] dan [02] di atas termasuk frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *ilmu* dan *anak*. Kedua unsur pusat tersebut memiliki unsur atribut *banyak*. Unsur atribut *banyak* tersebut merupakan unsur yang berjenis kata bilangan yang menunjukkan jumlah.

Untuk membuktikan unsur inti (UI) dan unsur atribut (UA) dalam kalimat tersebut dapat digunakan cara buka-tutup seperti keberterimaan kalimat [01a], [02a] dan ketidakberterimaan kalimat [01b], [02b] berikut.

[01a] Di sekolah, kita bisa mendapatkan  
... *ilmu*.

[01b] \*Di sekolah, kita bisa  
mendapatkan *banyak* ....

[02a] ... *anak* mengikuti program  
*khusus*.

[02b] \**Banyak* ... mengikuti program  
*khusus*.

Jenis kata bilangan yang menjadi unsur atribut frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015 juga dapat diamati dalam kutipan [03] berikut.

[03] *Seorang murid* harus menjalani perintah guru. (JKUAFN/KBil/SDN)

Unsur *seorang murid* dalam kutipan [03] di atas termasuk frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *murid*. Dapat dikategorikan nomina karena memiliki ciri-ciri kata benda, yaitu tepat diberikan frasa *yang* atau *yang sangat*, misalnya *murid yang sangat cerdas*, sedangkan unsur inti tersebut dapat dibuktikan dengan keberterimaan kalimat [03a] apabila digunakan cara buka-tutup berikut.

[03a] ... *murid* harus menjalani perintah guru.

Unsur atribut dalam kutipan tersebut adalah *seorang*. Kata tersebut berjenis kata bilangan yang menunjukkan jumlah satu, yaitu *satu orang* dengan ditunjukkan adanya awalan *se-* dalam kata tersebut. Unsur atribut tersebut dapat dibuktikan ketidakberterimaan kalimat berikut.

[03b] \**Seorang* ... harus menjalani perintah guru.

### **Kata Ganti**

Jenis kata ganti yang menjadi unsur atribut frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015 dapat diamati dalam kutipan berikut.

[01] *Pendidikan itu* sangat penting bagi kita. (JKUAFN/KG/DSAA)

[02] *Pendidikan itu* bisa mewujudkan mimpi. (JKUAFN/KG/AM)

[03] *Kelas unggulan ini* sangat berarti untuk saya. (JKUAFN/KG/FNH)

Unsur *pendidikan itu* dalam kutipan [01] dan [02] di atas termasuk frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *pendidikan*, sedangkan unsur *itu* adalah unsur atributnya (UA). Unsur

atribut dalam frasa tersebut tergolong jenis kata ganti penunjuk jauh. Sementara itu, untuk membuktikan unsur pendidikan sebagai UI dan itu sebagai UA dapat digunakan cara buka-tutup. Hal tersebut dapat diamati keberterimaan kalimat [01a], [02a] dan ketidakberterimaan kalimat [01b], [02b] berikut.

- [01a] *Pendidikan* sangat penting bagi kita.  
 [01b] \*... *itu* sangat penting bagi kita.  
 [02a] *Pendidikan* ... bisa mewujudkan mimpi.  
 [02b] \*... *itu* bisa mewujudkan mimpi.

Unsur *sekolah unggulan ini* dalam kutipan [03] di atas termasuk frasa nominal karena unsur inti (UI) dalam frasa tersebut berkategori nomina, yaitu *sekolah unggulan*, sedangkan unsur *ini* adalah unsur atributnya. Unsur inti dan unsur atribut tersebut dapat dibuktikan dengan cara buka-tutup, seperti keberterimaan kalimat [03a] dan ketidakberterimaan kalimat [03b] berikut.

[03a] *Kelas unggulan* ... sangat berarti untuk saya.  
 [03b] \* ... *ini* sangat berarti untuk saya.

Unsur pusat *sekolah unggulan* termasuk jenis kata benda karena dapat diikuti frase *yang/ yang sangat*, misalnya *sekolah unggulan yang bagus*, sedangkan unsur atribut *itu* termasuk jenis kata ganti tunjuk dekat.

### **Pola-Pola yang Terdapat dalam Frasa Nominal Bahasa Indonesia**

Frasa nominal bahasa Indonesia kebanyakan berpola *diterangkan menerangkan (DM)*. Selain itu, ditemukan juga pola frasa nominal bahasa Indonesia DMM (diterangkan menerangkan menerangkan) atau DMMM (diterangkan menerangkan menerangkan menerangkan). Dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, pola frasa

nominal bahasa Indonesia dalam kutipan berikut.

- [01] Aku mendapatkan *pengalaman banyak* dari sekolah. (PFN/MRDJ)  
 [02] Banyak anak mengikuti *program khusus*. (PFN/SY)  
 [03] *Banyak anak* mengikuti program khusus. (PFN/SY2)

Unsur *pengalaman banyak* dalam kalimat [01] merupakan frasa nominal karena unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *pengalaman*, sementara *banyak* adalah atributnya. Frasa tersebut berpola *diterangkan menerangkan (DM)*, yaitu unsur *pengalaman* sebagai UI diterangkan oleh *banyak* sebagai UA-nya dan begitu sebaliknya.

Unsur *program khusus* dalam kalimat [02] merupakan frasa nominal karena unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *program*, sementara *khusus* adalah atributnya. Frasa tersebut berpola *diterangkan menerangkan (DM)*, yaitu unsur *program* sebagai UI diterangkan oleh *khusus* sebagai UA-nya dan begitu sebaliknya.

Unsur *banyak anak* dalam kalimat [03] merupakan frasa nominal karena unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *anak*, sementara *banyak* adalah atributnya. Frasa tersebut berpola *diterangkan diterangkan (MD)*, yaitu unsur *banyak* sebagai UA menerangkan oleh *anak* sebagai UI-nya.

### **Unsur Fungsi yang Diduduki Frasa Nominal Bahasa Indonesia**

Sumadi (2009:22) berpendapat bahwa fungsi sintaksis adalah keterkaitan struktural antara konstituen satu dengan konstituen lain dalam kalimat. Yang dimaksud fungsi sintaksis tersebut adalah subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Dalam karangan siswa kelas VII MTsN

Rengel tahun pelajaran 2014/2015, unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia terdiri atas empat fungsi, yaitu fungsi subjek, fungsi predikat, fungsi objek, dan fungsi pelengkap. Keempat fungsi tersebut akan dibahas lebih lanjut berikut ini.

### ***Fungsi Subjek***

Unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia adalah fungsi subjek. Subjek adalah pelaku atau yang melakukan pekerjaan atau perbuatan (Parera, 1993). Dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, fungsi subjek ditemukan dalam kutipan berikut.

[01] *Pendidikan itu* sangat penting bagi kita. (USDFN/FS/DSAA)

Kutipan [01] terdiri atas tiga frasa, yaitu *pendidikan itu*, *sangat penting*, dan *bagi kita*. Unsur *pendidikan itu* merupakan frasa nominal karena unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *pendidikan*, sedangkan unsur *itu* sebagai atributnya. Unsur *sangat penting* tergolong frasa adjektival karena unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata sifat, yaitu *penting*, sementara *sangat* sebagai atributnya. Unsur *bagi kita* merupakan frasa eksosentrik, yaitu frasa yang tidak memiliki unsur inti (UI) yang setiap unsurnya tidak dapat menjadi wakil dalam kalimat sederhana.

Tiga frasa tersebut menduduki tiga fungsi, yaitu unsur *pendidikan itu* yang tergolong frasa nominal menduduki fungsi subjek, unsur *sangat penting* yang tergolong frasa adjectival menduduki fungsi predikat, dan *bagi kita* yang tergolong frasa eksosentrik menduduki fungsi keterangan. Jadi, sudah jelas bahwa unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia salah satunya adalah fungsi subjek.

Selain kutipan di atas, fungsi subjek yang diduduki frasa nominal dalam karangan siswa kelas VII MTsN

Rengel tahun pelajaran 2014/2015 juga tampak dalam kutipan berikut.

[02] *Pendidikan yang kita tempuh* sangat sulit tetapi kita tidak boleh putus asa. (USDFN/FS/SDN)

Kalimat (02) merupakan kalimat majemuk setara. Dikategorikan kalimat majemuk setara karena terdiri lebih dari satu klausa dan tiap klausa tersebut dihubungkan dengan kata penghubung yang menyatakan kesejajaran, yaitu *tetapi*. Kalimat tersebut terdiri atas dua klausa yang setara atau sejajar. Pada klausa pertama, *Pendidikan yang kita tempuh* menduduki fungsi S, *sangat sulit* menduduki fungsi P. Pada klausa kedua, *kita* menduduki fungsi S, *tidak boleh putus asa* menduduki fungsi P. Fungsi S dalam klausa pertama tergolong frasa nominal karena unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *pendidikan*, sementara *yang kita tempuh* adalah unsur atributnya. Sementara itu, fungsi S dalam klausa kedua tidak termasuk frasa nominal karena belum memenuhi syarat frasa, yaitu terdiri dari satu kata, sementara frasa mempersyaratkan berupa gabungan kata (Ghufron dan Marzuqi, 2013:24).

### ***Fungsi Predikat***

Unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia berikutnya adalah fungsi predikat. Sakri (1995) menjelaskan bahwa predikat adalah sebagai puncak kerja yang menduduki jabatan uraian dan menyatakan tindakan atau perbuatan. Dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, fungsi predikat yang diduduki frasa nominal ditemukan dalam kutipan berikut.

[01] Sekolah *tempat gudang ilmu*. (USDFN/FP/MNU)

Kalimat [01] di atas terdiri atas dua fungsi, yaitu *sekolah* menduduki fungsi subjek dan *tempat gudang ilmu*

menduduki fungsi predikat. Kedua fungsi tersebut hanya fungsi P yang memiliki ciri-ciri frasa. Fungsi P tersebut berupa frasa nominal. Hal tersebut disebabkan unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *gudang ilmu*, sedangkan *tempat* merupakan unsur atributnya.

### **Fungsi Objek**

Unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia berikutnya adalah fungsi objek. Objek adalah konstituen kalimat yang dituntut kehadirannya oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif (Putrayasa, 2008:65). Dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, fungsi objek yang diduduki frasa nominal ditemukan dalam kutipan berikut.

- [01] Aku mendapatkan *pengalaman banyak* dari sekolah. (USDFN/FO/MRDJ)
- [02] Seorang murid harus menjalani *perintah guru*. (USDFN/FO/SDN)
- [03] Di sekolah kita bisa mendapatkan *banyak ilmu*. (USDFN//FO/MBU)

Kalimat [01] terdiri atas empat fungsi, yaitu unsur *aku* menduduki fungsi S, unsur *mendapatkan* menduduki fungsi P, *pengalaman banyak* menduduki fungsi O dan unsur *dari sekolah* menduduki fungsi K. Dari keempat fungsi tersebut, hanya fungsi O dan K yang memiliki ciri-ciri frasa. Fungsi O tergolong frasa nominal karena unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *pengalaman*, sedangkan atributnya adalah *banyak*. Fungsi K merupakan frasa eksosentrik, yaitu frasa yang tidak memiliki unsur inti (UI) yang setiap unsurnya tidak dapat menjadi wakil dalam kalimat sederhana.

Kalimat [02] terdiri atas tiga frasa dan setiap frasa menduduki fungsinya masing-masing. Unsur *seorang murid* tergolong frasa nominal karena UI dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu

*murid*, sementara *seorang* adalah atributnya. Frasa ini menduduki fungsi S. Unsur *harus menjalani* tergolong frasa verbal unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata kerja, yaitu *menjalani*, sedangkan *harus* adalah atributnya. Frasa tersebut menduduki fungsi P. Unsur *perintah guru* tergolong frasa nominal unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *perintah*, sementara atributnya adalah *guru*. Frasa tersebut menduduki fungsi O.

Kalimat [03] terdiri atas empat fungsi, yaitu *di sekolah* menduduki fungsi K, *kita* menduduki fungsi S, *bisa mendapatkan* menduduki fungsi P, dan *banyak ilmu* menduduki fungsi O. Dari ketiga fungsi tersebut, fungsi K, P, dan O yang dapat dikategorikan frasa karena memiliki syarat-syarat frasa. Unsur *di sekolah* yang menduduki fungsi K merupakan frasa eksosentrik karena tidak memiliki UI. Unsur *bisa mendapatkan* yang menduduki fungsi P merupakan frasa verbal unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata kerja, yaitu *mendapatkan*. Unsur *banyak ilmu* yang menduduki fungsi O merupakan frasa nominal unsur inti dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *ilmu*.

Berdasarkan analisis ketiga kalimat di atas sudah jelas bahwa unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia salah satunya adalah fungsi objek.

### **Fungsi Pelengkap**

Dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, fungsi pelengkap yang diduduki frasa nominal ditemukan dalam kutipan berikut.

- [01] Saya ikut *karnafal itu*. (USDFN/FPel/RMF)

Kalimat di atas terdiri atas tiga fungsi, yaitu unsur *saya* menduduki fungsi S, unsur *ikut* menduduki fungsi P,

dan unsur *karnafal* itu menduduki fungsi Pel. Fungsi pelengkap dalam kalimat tersebut berupa frasa nominal karena karena UI dalam unsur tersebut berupa kata benda, yaitu *karnafal*, sedangkan unsur *itu* sebagai atributnya. Dikategorikan kata benda karena memiliki ciri-ciri kata benda, yaitu tepat diberi unsur *yang* atau *yang sangat*, misalnya *karnafal yang meriah*.

### SIMPULAN

Dalam bab ini akan disajikan dua hal, yaitu simpulan dan saran terkait hasil penelitian. Simpulan berisi tentang empat hal, yaitu (1) bentuk nomina yang menjadi unsur inti frasa nominal bahasa Indonesia, (2) jenis kata yang menjadi unsur atributif pada frasa nominal bahasa Indonesia, (3) pola-pola yang terdapat dalam frasa nominal bahasa Indonesia, dan (4) unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, Tuban, sedangkan saran berisi rekomendasi terhadap pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan penelitian ini. Keempat hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil kajian yang telah dilakukan terhadap karangan siswa kelas VII MTsN Rengel tahun pelajaran 2014/2015, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- (1) Terdapat tiga bentuk nomina yang menjadi unsur inti frasa nominal: (a) nomina bentuk dasar, misalnya Banyak anak mengikuti *program khusus*; dan (b) nomina bentuk turunan, misalnya Aku mendapatkan *pengalaman banyak* dari sekolah.
- (2) Jenis kata yang menjadi unsur atribut pada frasa nomina bahasa Indonesia terdiri atas lima macam, yaitu (a) kata benda, misalnya Seorang murid harus menjalani *perintah guru*; (b) kata kerja, misalnya *ilmu yang*

*bermanfaat* dan *lingkungan hidup*; (c) kata sifat, misalnya *program khusus*; (d) kata bilangan, misalnya *banyak anak* mengikuti program khusus; dan (e) kata ganti, misalnya *pendidikan itu* sangat penting bagi kita.

- (3) Pola frasa nominal bahasa Indonesia meliputi dua hal yaitu pola DM (Diterangkan Menerangkan), misalnya Banyak anak mengikuti *program khusus*; dan (2) pola MD (Menerangkan Diterangkan), misalnya *Banyak anak* mengikuti program khusus.
- (4) Unsur fungsi yang diduduki frasa nominal bahasa Indonesia terdiri atas empat fungsi, yaitu (1) fungsi subjek, misalnya *Pendidikan itu* sangat penting bagi kita; (2) fungsi predikat, misalnya Sekolah *tempat gudang ilmu*; (3) fungsi objek, misalnya Seorang murid harus menjalani *perintah guru*; dan (4) fungsi pelengkap, misalnya Saya ikut *karnafal itu*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

- Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghufron, Syamsul & Iib Marzuqi. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Kajian Frasa, Klausa, dan Kalimat*. Surabaya: Penerbit Istana.
- Kridalaksana, Harimurti. 1981. *Pengembangan Ilmu Bahasa dan Pembinaan Bangsa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Kridalaksana, H. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rahendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moloeng, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Parera, J.D. 1993. *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, I.B. 2008. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putrayasa, I.B. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Tindak Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Indonesia.
- Ramlan, M. 1986. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sastra Husada.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.